

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk generasi muda di era globalisasi ini, tidak hanya membutuhkan cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan sikap positif dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pendidikan karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan, mengembangkan, dan membentuk nilai-nilai moral serta sikap positif pada individu khususnya peserta didik, sehingga mereka dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian yang baik, mengarah pada pengembangan sikap, kebiasaan, dan tindakan yang sesuai dengan norma-norma sosial, etika, dan nilai moral yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter itu menggambarkan ciri dari nilai positif dan perilaku yang baik yang bisa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara yang dilakukan di antara anak muda, remaja maupun orang dewasa (Fadilah, dkk, 2021). Oleh karena itu, pendidikan karakter sering dianggap sebagai landasan untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam membentuk karakter peserta didik juga semakin besar, sehingga perlu adanya upaya yang sistematis dan terencana untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter tersebut dapat ditanamkan secara efektif.

Di Indonesia, pendidikan karakter mendapat perhatian serius dalam kurikulum pendidikan, terutama dengan diterapkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyadari pentingnya pendidikan karakter, yang tidak hanya diberikan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga mampu membangun pribadi yang jujur, bertanggung jawab, peka terhadap masalah sosial, dan berwawasan luas.

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penguatan karakter termasuk pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama adalah membenahi kurikulum, sebagaimana Kurikulum Merdeka yang sedang dijalankan saat ini. Kurikulum Merdeka tersebut sebagai pedoman dari seluruh penyelenggaraan pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan.

Salah satu aspek yang menjadi bagian Kurikulum Merdeka adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Kurikulum Merdeka. P5 adalah upaya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila seperti yang tertuang dalam Peraturan Mendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud tahun 2020-2024 yang menyebutkan bahwa pelajar Pancasila adalah perwujudan

pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Rusnaini et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang dibangun di satuan pendidikan melalui budaya sekolah, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan ekstrakurikuler (Sufyadi, 2021). P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

P5 memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter peserta didik, khususnya di Indonesia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa P5 penting dalam menguatkan karakter peserta didik adalah : menanamkan nilai-nilai Pancasila, pembentukan karakter berbasis kearifan lokal, mengembangkan kewarganegaraan yang aktif, meningkatkan empati dan toleransi, pembentukan sikap positif dan etika, mengembangkan keterampilan abad ke 21 dan mendukung pembelajaran yang kontekstual dan holistik (Kemdikbudristek, 2022). Dengan demikian, P5 adalah bagian integral dari pendidikan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang kuat, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, masyarakat, dan negara.

Dibeberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, walaupun telah dilaksanakan P5 dan penilaian terhadap P5 itu sendiri, namun masih terlihat belum ada dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Padahal pada saat pelaksanaan P5, banyak peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semua aspek penilaian baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap dapat dipenuhi dan mendapat penilaian yang sangat baik. Namun dalam kenyataan kehidupan sehari-hari semua yang diperoleh dari pembelajaran dan pengalaman P5 terutama karakter atau sikap, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal peserta didik belum dapat diterapkan dengan baik. Banyak peserta didik masih sering melalaikan kewajiban beribadah, tidak peduli dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan, masih ada perkelahian antar peserta didik, kurang empati dengan kesulitan orang lain, tidak mau membantu orang tua serta lalai dalam belajar. Masih ada peserta didik membuang sampah sembarangan tempat. Banyak peserta didik asyik dengan gadget dalam waktu yang lama dan sering melalaikan tugas dan kewajibannya. Masih adanya karakter peserta didik kurang baik di sekolah juga pernah menjadi keluhan beberapa kepala sekolah saat rapat MKKS SMP Se Kota Sabang.

Pelaksanaan P5 di satuan pendidikan masih menjadi sebuah permasalahan yang rumit dan belum sesuai dengan harapan dalam menguatkan karakter peserta didik masa kini, hal ini mungkin disebabkan karena program ini masih baru dan masih mencari model yang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan. Juga dari manajemen

kepala sekolah dalam mengelola program P5 yang belum maksimal, kompetensi guru dalam melaksanakan P5 belum mumpuni dan sarana prasarana yang belum memadai. Pembelajaran P5 juga terpisah dari capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran maka bentuk pelaporan hasil belajarnya pun terpisah dan masih belum jelas bagaimana model bentuk pelaporannya yang baik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah riset tentang evaluasi pelaksanaan P5 di satuan pendidikan sehingga proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Diambilnya fokus penelitian di SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang ini, dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk mengevaluasi bagaimana keterlaksanaan program P5 baik di sekolah penggerak yaitu SMP Negeri 3 Sabang maupun non penggerak yaitu SMP Negeri 2 Sabang, dikarenakan sekolah-sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan P5. Jika dilihat dari segi pelaksanaan P5, di beberapa SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang sudah melaksanakan P5 dengan berbasis Kurikulum Satuan Pendidikan dan dengan tema yang sudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar dan bahkan juga sudah melaksanakan apa yang disebut dengan panen karya atau panen proyek. Dengan demikian apa yang sudah dilakukan setidaknya dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya yang belum mengkondisikan seperti itu.

Dari uraian tersebut di atas maka diperlukan sebuah penelitian yang dapat menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian proyek, dan tindak lanjut Proyek pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk dijadikan

sebuah masukan bagi seluruh stakeholder dalam mengembangkan lebih lanjut program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini yang mampu menguatkan karakter peserta didik di setiap satuan pendidikan, khususnya di tingkat SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan kajian dengan memilih judul “Evaluasi Pelaksanaan P5 dalam Menguatkan Karakter Peserta didik pada Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang”.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi pada aspek evaluasi pelaksanaan P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang serta rencana tindak lanjut dalam rangka perbaikan dari pelaksanaan P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?
2. Bagaimana standar penilaian P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?

3. Bagaimana rencana tindak lanjut perbaikan pelaksanaan P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis standar penilaian P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis rencana tindak lanjut perbaikan pelaksanaan P5 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai mana uraian di bawah ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat:

1. Salah satu penambahan informasi pengetahuan yang dapat dijadikan referensi melakukan kajian lebih lanjut terkait evaluasi pelaksanaan

P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

2. Sebagai acuan pihak sekolah untuk berupaya meningkatkan pelaksanaan P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini dapat bermanfaat bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi guru menjadi bahan evaluasi dan masukan kepada guru untuk terus meningkatkan pelaksanaan P5 dalam menguatkan karakter peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah, kajian sebagai bahan evaluasi atas hasil evaluasi pelaksanaan P5 dalam menguatkan karakter peserta didik pada SMP Se Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.